

ANALISIS PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN TINDAK LANJUT PENILAIAN PEMBELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA

Ni Ketut Anggi Sugiarti¹, Gamar Abdullah², Insiya Mulyani Wahid³, Afifah Dwi Cahyani Pautina⁴, Salwa Patrisia Adjim⁵, Apriana Humola⁶, Annisa Fitriyani Olii⁷
Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: ketutanggis00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut dari penilaian pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN 02 Kabila. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati proses pembelajaran tanpa ikut serta secara langsung, serta wawancara mendalam dengan dua guru kelas yang bertanggung jawab atas pembelajaran IPA tersebut. Selain itu, analisis dokumentasi penilaian siswa juga dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, ranah afektif yang meliputi sikap dan nilai, serta ranah psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan siswa. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan menggunakan dua jenis penilaian, yaitu penilaian formatif yang bertujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkala, dan penilaian sumatif yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi pada akhir pembelajaran. Guru juga menyesuaikan metode dan bentuk penilaian dengan karakteristik masing-masing siswa agar hasil penilaian lebih valid dan dapat menggambarkan kemampuan siswa secara akurat.

Kata kunci: Ranah Penilaian, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe in depth the planning, implementation, and follow-up of learning assessment in science subjects for grade III at SDN 02 Kabila. The research method used is a descriptive qualitative approach, which allows researchers to describe phenomena in detail and contextually. Data were collected through non-participatory observation, where researchers observed the learning process without directly participating, and in-depth interviews with two class teachers who were responsible for the science learning. In addition, analysis of student assessment documentation was also carried out to obtain a comprehensive picture of the implementation of the assessment. The results of the study showed that the assessment carried out by teachers covered three main domains, namely the cognitive domain related to aspects of knowledge, the affective domain including attitudes and values, and the psychomotor domain related to student skills. This assessment is carried out continuously using two types of assessments, namely formative assessments which aim to monitor student learning progress periodically, and summative assessments which are used to evaluate competency achievement at the end of learning. Teachers also adjust the methods and forms of assessment to the characteristics of each student so that the assessment results are more valid and can describe student abilities accurately.

Keywords: Assessment Domain; Science Learning; Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang berfungsi untuk mengembangkan potensi pikiran, minat, dan bakat individu (Rizky Fadhilah et al., 2022). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membantuk karakter dan wawasan yang lebih luas (Refa Regia Andini, 2024). Pendidikan juga merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Dimas & Irmawati, 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan, yang dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaruan standar pendidikan, seperti pergantian kurikulum.

Salah satu elemen paling penting dalam pendidikan yang sering kali kurang diperhatikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan gambaran dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum adalah komponen yang sangat penting karena digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran di semua jenjang satuan pendidikan yang diusulkan (Rosidah & Sabtiawan, 2024). Selain itu, kurikulum menjadi pusat dari nilai-nilai yang akan disampaikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (Khoirurrijal et al., 2022). (Hasim, 2020) mengatakan Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Selain itu, kurikulum merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan sekitar (Tuerah & Tuerah, 2023).

Agar dapat mengidentifikasi perubahan dari proses pembelajaran hingga hasil belajar siswa, setiap guru perlu melakukan penilaian yang relevan. Penilaian digunakan untuk menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. (Sumardi, 2020) mengatakan penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. (Rifa'i, 2023) Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk menghasilkan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.. Jika berdasarkan pada aspek atau ranah belajar, tujuan penilaian adalah menilai aspek belajar peserta didik secara menyeluruh, yaitu menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Noven Kusainun, 2020). Dalam evaluasi pendidikan, penilaian memegang peranan yang sangat penting. Informasi yang didapat dari penilaian membantu guru untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki, menyesuaikan metode pengajaran, dan memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang membutuhkannya. Hal ini akan membuat proses belajar menjadi lebih baik dan hasil yang dicapai oleh siswa pun bisa lebih memuaskan.

Menurut Powler dalam (Wahyuni, 2020) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam dan benda-benda secara sistematis. Dengan kata lain, IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga mencakup proses penemuan ilmiah. Oleh karena itu, IPA adalah pendekatan sistematis untuk memahami alam. Diharapkan bahwa pembelajaran IPA dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengenali diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitar mereka, sehingga mendukung penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2021). Samatowa juga mengemukakan bahwa pembelajaran IPA yang efektif perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, siswa diberi ruang untuk bertanya, membangkitkan

ide, membangun rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Hal ini juga bertujuan untuk menyadarkan siswa akan pentingnya mempelajari IPA. Proses berpikir yang dikembangkan melalui pembelajaran IPA memungkinkan siswa untuk menganalisis objek IPA dengan pendekatan dari pemahaman umum ke pemahaman khusus. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan menjadi lebih mudah.. (Wahyuni, 2020)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 02 Kabila, diketahui bahwa penilaian pembelajaran IPA dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, dengan pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian pembelajaran IPA kelas III diterapkan di SDN 02 Kabila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran IPA pada siswa kelas III di SDN 02 Kabila. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran IPA, khususnya IPA di Sekolah Dasar.. Observasi dilakukan secara non-partisipatif pada tanggal 24 April 2025, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran melainkan hanya sebagai pengamat. Subjek penelitian adalah guru kelas III dan jumlah guru yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak dua orang, yaitu Yuningsih Radjak, S.Pd dan Ulfa Mile, S.Pd, yang memberikan informasi terkait praktik penilaian di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yakni wawancara langsung dan analisis dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali strategi penilaian guru, teknik penilaian tiap ranah, dan bentuk tindak lanjut terhadap hasil penilaian. Sementara itu, dokumentasi diperoleh melalui penelaahan terhadap lembar penilaian siswa dan catatan perkembangan belajar. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara terstruktur yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang utuh, relevan, dan sesuai dengan konteks pembelajaran IPA di SDN 02 Kabila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 di SDN 02 Kabila, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. “Dalam proses pembelajaran IPA, penilaian yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif, sesuai dengan pendekatan dalam Kurikulum Merdeka.” Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan belajar. Kemudian lebih lanjut peneliti mengklasifikasikan bentuk penilaian tersebut ke dalam tiga ranah utama, yaitu penilaian kognitif yang mencakup pemahaman konsep dan pengetahuan siswa, penilaian afektif yang mencerminkan sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran IPA, serta penilaian psikomotorik yang mengukur keterampilan praktis siswa dalam melakukan kegiatan atau eksperimen IPA.

Hasil

Perencanaan Penilaian Pembelajaran IPA di SD

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 di SDN 02 Kabila, diperoleh gambaran mengenai perencanaan penilaian dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Safitri et

Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

al., (2021) mengatakan “perencanaan adalah prosedur dalam menyusun langkah-langkah secara sistematis”. Perencanaan penilaian pembelajaran adalah proses yang sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian dalam konteks pendidikan. Dalam pembelajaran IPA, terdapat dua jenis penilaian yang digunakan, yaitu Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif, yang sesuai dengan pendekatan dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian formatif dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran, sementara penilaian sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan belajar. Lebih lanjut peneliti mengklasifikasikan bentuk penilaian tersebut ke dalam tiga ranah utama, yaitu penilaian kognitif yang mencakup pemahaman konsep dan pengetahuan siswa, penilaian afektif yang mencerminkan sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran IPA, serta penilaian psikomotorik yang mengukur keterampilan praktis siswa dalam melakukan kegiatan atau eksperimen IPA berdasar dengan wawancara dengan guru kelas tiga. Menurut penelitian (Melani, Pujani, & Priyanka, 2021) perbaikan kurikulum dalam pendidikan dirancang mengikuti perkembangan zaman, Sehingga penyesuaian kurikulum memerlukan berbagai persiapan, salah satunya adalah persiapan guru sebagai tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa sehingga siswa memahami pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan guru sebagai pendidik di sekolah. Dalam perencanaannya, guru menggunakan instrumen penilaian yang telah tersedia, namun tetap melakukan revisi agar lebih sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakteristik siswa di kelas.

Penyusunan asesmen harus memperhatikan beberapa hal yang menjadi prinsip asesmen seperti asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran Guru juga memastikan bahwa instrumen penilaian yang digunakan telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan tingkat kemampuan berpikir siswa (Fajrin Febrianti et al., 2024). Jadi pada perencanaan penilaian guru tidak merancang sendiri instrumen penilaian. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran IPA di SD

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 di SDN 02 Kabila, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Guru menilai bahwa penilaian dilakukan secara rutin, baik selama proses maupun di akhir pembelajaran, guna memantau perkembangan kemampuan siswa. Dalam praktiknya, penilaian mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif cenderung dilakukan melalui tes tertulis dan kuis, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, guru mengakui bahwa penilaian ranah kognitif sering kali menjadi tantangan tersendiri karena membutuhkan pemahaman mendalam dari siswa. Sementara itu, penilaian afektif dilakukan melalui observasi langsung terhadap sikap dan perilaku siswa di kelas.

Pelaksanaan penilaian harus dilakukan secara objektif, adil, dan berkelanjutan. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian dalam pembelajaran IPA terpadu tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sebagai bagian penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran (Artawan et al., 2022). Guru menilai aspek seperti keaktifan, kerja sama dalam kelompok, serta kepercayaan diri siswa saat menyampaikan pendapat. Untuk membantu siswa lebih percaya diri, guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk menceritakan

pengalaman atau hasil tulisan mereka di depan kelas. Penilaian psikomotorik dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam praktikum langsung dan kegiatan kreatif seperti proyek atau prakarya. Salah satu bentuk praktik yang sering dilakukan adalah mengamati makhluk hidup secara langsung di lapangan. Guru mendorong siswa untuk aktif berkreasi dan mencoba hal-hal baru melalui tugas-tugas yang menstimulasi keterampilan motorik mereka. Jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, guru biasanya menjalin komunikasi dengan orang tua agar dapat memberikan dukungan dan pengertian.

Tindak Lanjut Penilaian Pembelajaran IPA di SD

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 di SDN 02 Kabila memberikan gambaran tentang pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Setelah proses penilaian selesai, guru juga melakukan evaluasi terhadap hasilnya. Apabila terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), guru akan memberikan soal dengan bentuk yang berbeda untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun sekolah belum sepenuhnya memiliki sistem KKTP yang lengkap, guru tetap berupaya memberikan layanan belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, hasil penilaian dimanfaatkan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik kepada siswa serta kepada orang tua. Meskipun belum diterapkan secara merata untuk semua siswa, guru menyadari pentingnya melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Guru juga menyatakan bahwa penilaian berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat membantu mengidentifikasi bagian mana dari materi yang belum dipahami oleh siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan kembali metode atau pendekatan yang digunakan. Menurut Penelitian dari (Forniawan & Wati, 2024) tindak lanjut hasil asesmen diagnostik seharusnya dilakukan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik setelah dilakukan asesmen. Peserta didik yang mendapat nilai rata-rata kelas mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada fase yang sudah ditentukan. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata, mereka akan diberikan pendampingan dan remedial dalam mengatasi kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Sementara peserta didik yang memiliki nilai di atas rata-rata akan diajak untuk mengikuti pembelajaran yang lebih mendalam atau berfokus pada pengayaan. Dengan demikian, tindak lanjut asesmen diagnostik ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.



Gambar 1: Wawancara mahasiswa PGSD bersama guru SDN 02 Kabila

Gambar 1 menunjukkan dokumentasi proses wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Gorontalo bersama guru SDN 02 Kabila. Wawancara ini merupakan bagian penting dari pengumpulan data dalam penelitian ini, karena memberikan informasi langsung dan kontekstual mengenai praktik penilaian pembelajaran IPA di kelas III. Melalui dialog yang berlangsung secara terbuka, peneliti mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti penilaian sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Situasi yang tergambar dalam foto tersebut mencerminkan hubungan yang kolaboratif antara peneliti dan informan, serta menunjukkan bahwa guru memiliki keterbukaan dalam berbagi pengalaman dan tantangan di lapangan. Dokumentasi visual ini turut memperkuat validitas data kualitatif, karena mendukung pernyataan hasil wawancara dan observasi yang telah dianalisis sebelumnya.

Pembahasan

Pelaksanaan penilaian pembelajaran IPA di SDN 02 Kabila secara umum telah berjalan sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang holistik, berpusat pada peserta didik, dan memberikan ruang seluas-luasnya pada keberagaman kebutuhan belajar siswa. Dalam praktiknya, guru kelas III di sekolah ini sudah berupaya menerapkan konsep penilaian yang tidak lagi hanya difungsikan untuk mengetahui hasil akhir, tetapi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Model penilaian ini sejalan dengan gagasan Kurikulum Merdeka sebagaimana diuraikan oleh para ahli bahwa pendidikan pada jenjang sekolah dasar harus diarahkan pada pembentukan pemahaman konseptual yang utuh, sikap yang positif, serta keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa (Khoirurrijal et al., 2022; Tuerah & Tuerah, 2023). Dengan kata lain, penilaian bukan sekadar angka, melainkan sebuah mekanisme pembinaan yang terus-menerus.

Penilaian formatif yang dilaksanakan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran memberikan peran yang sangat besar dalam memantau perkembangan siswa. Guru tidak hanya melakukan tes tertulis, tetapi juga memberikan umpan balik langsung kepada siswa melalui tanya jawab, pengamatan aktivitas, dan diskusi kecil di dalam kelas. Dengan cara seperti ini, penilaian menjadi alat untuk mengenali kekuatan dan kelemahan siswa secara lebih dini, sehingga guru dapat melakukan intervensi yang sesuai. Proses penilaian semacam ini sejalan dengan prinsip *assessment as learning*, yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga membantu siswa untuk belajar bagaimana belajar. Penelitian Forniawan dan Wati (2024) mendukung praktik ini dengan menunjukkan bahwa asesmen formatif yang dilakukan secara rutin mampu memperbaiki kualitas interaksi belajar di kelas, karena guru dapat memberikan penanganan tepat waktu. Di sisi lain, penilaian sumatif yang dilakukan di akhir unit atau tema berfungsi memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Penilaian sumatif di SDN 02 Kabila tidak hanya dalam bentuk ujian tertulis, tetapi juga laporan hasil proyek atau tugas yang sudah dikerjakan siswa.

Penerapan penilaian yang menyentuh tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran tentang pentingnya penilaian yang komprehensif. Pada ranah kognitif, penilaian dilakukan melalui instrumen tes tulis, lisan, maupun tugas terstruktur yang dapat mengukur pemahaman konsep siswa. Meskipun demikian, guru masih menemukan tantangan besar, terutama dalam menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Hal ini wajar, mengingat peserta didik di tingkat sekolah dasar masih berada pada tahap pengembangan kemampuan berpikir abstrak. Studi yang dilakukan oleh Artawan et al. (2022) dan Dimas & Irmawati (2024) menunjukkan bahwa guru SD sering mengalami kesulitan dalam merancang soal yang dapat mengukur keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru berinisiatif menyesuaikan bentuk tes dengan

kondisi kelas, misalnya melalui pertanyaan lisan yang sederhana namun memancing siswa untuk berpikir.

Ranah afektif mendapatkan perhatian melalui observasi guru selama proses pembelajaran. Guru mengamati bagaimana siswa menunjukkan sikap aktif, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat dengan percaya diri, serta ketertarikan mereka terhadap pelajaran. Penilaian afektif ini sangat penting, karena IPA dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pengetahuan sains semata, tetapi juga bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama (Hasim, 2020). Dalam praktiknya, penilaian afektif dilakukan melalui catatan harian guru, penilaian teman sebaya, dan bahkan refleksi diri siswa. Cara ini memang menuntut guru memiliki sensitivitas dan ketelitian agar hasil penilaian objektif. Sebagaimana dikemukakan Rifa'i & R. (2023), pembinaan sikap di sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penguatan karakter yang sangat sesuai dengan arah pendidikan nasional saat ini.

Ranah psikomotorik di SDN 02 Kabila juga mendapat perhatian khusus melalui berbagai kegiatan praktikum sederhana, proyek eksplorasi, serta kegiatan observasi langsung di sekitar lingkungan sekolah. Dengan melibatkan siswa secara langsung, pembelajaran IPA tidak lagi hanya berlangsung di atas kertas, tetapi berinteraksi dengan alam nyata. Misalnya, siswa diminta mengamati tumbuhan di halaman sekolah, mencatat hasil pengamatan, dan mempresentasikannya di depan kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Wahyuni (2020) menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis praktik dapat membentuk pengalaman bermakna bagi siswa, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap sains.

Tahap tindak lanjut hasil penilaian menunjukkan adanya perhatian guru terhadap perbedaan kemampuan individu. Walaupun sistem Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) belum sepenuhnya disusun secara rapi, guru sudah mengupayakan adanya remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kegiatan remedial ini dilakukan dengan cara memberikan soal atau tugas dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan, serta melakukan pendampingan langsung selama siswa mengerjakan tugas tersebut. Upaya ini mencerminkan prinsip diferensiasi pembelajaran yang menjadi salah satu fokus Kurikulum Merdeka (Forniawan & Wati, 2024). Hal serupa diungkapkan Febrianti et al. (2024) bahwa asesmen yang adaptif memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki ritme belajar berbeda untuk berkembang sesuai kemampuannya.

Selain guru, faktor lain yang juga berkontribusi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan orang tua. Meskipun belum optimal, guru di SDN 02 Kabila mulai menjalin komunikasi dengan orang tua ketika anak mengalami kesulitan belajar atau tidak menyelesaikan tugas. Peran orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam membangun kebiasaan belajar yang baik di rumah. Andini (2024) menekankan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan strategi efektif untuk memastikan keberhasilan pendidikan anak, terutama di jenjang pendidikan dasar. Ke depan, komunikasi ini dapat diperkuat dengan pertemuan berkala yang melibatkan orang tua secara langsung dalam proses evaluasi perkembangan anak.

Meskipun hasil observasi menunjukkan banyak aspek positif, terdapat pula beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Salah satunya adalah penguatan sistem penilaian berbasis KKTP yang terstruktur dan terdokumentasi secara rapi sehingga guru memiliki acuan jelas dalam menilai perkembangan belajar. Selain itu, dibutuhkan program pelatihan berkelanjutan bagi guru agar semakin terampil dalam merancang penilaian yang tidak hanya administratif, tetapi benar-benar mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, sikap positif, dan

keterampilan praktis siswa (Melani et al., 2021; Rizky Fadhilah et al., 2022). Upaya perbaikan ini sejalan dengan gagasan Kusainun (2020) bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas asesmen yang diterapkan oleh guru.

Dengan memperkuat penilaian di semua ranah pembelajaran secara seimbang, meningkatkan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, serta memperluas pemahaman guru tentang asesmen autentik, diharapkan proses pembelajaran IPA di SDN 02 Kabila semakin bermakna. Penilaian bukan hanya dijadikan sebagai instrumen pengukuran hasil belajar, melainkan menjadi bagian penting dari proses pembinaan dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keberhasilan pembelajaran diukur tidak hanya dari capaian akademik, tetapi juga dari tumbuhnya karakter, keterampilan berpikir, dan kemampuan beradaptasi yang akan berguna sepanjang hayat (Dewi et al., 2021; Sumardi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penilaian pembelajaran IPA kelas III di SDN 02 Kabila, dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian pendidikan. Guru telah menerapkan tiga aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan siswa. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian formatif dan sumatif untuk memantau perkembangan belajar siswa serta memberikan umpan balik dan informasi yang lebih relevan untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran, baik untuk perbaikan proses pembelajaran maupun tindak lanjut terhadap capaian belajar siswa. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan telah memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. R. (2024). Peran pendidikan dalam membangun pengetahuan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 91–96.
- Artawan, I. K., Punjani, N. M., & Juniartina, P. P. (2022). Analisis kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA terpadu di SMP Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(1), 90. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i1.46345>
- Dewi, P. Y. A., Kusumati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. G. A. N. K., Arifin, M. M., Nisa, R., Uslan, W., Widayanti, N. P., Kusumawati, P. R. D., & Masnur. (2021). *Teori dan aplikasi pembelajaran IPA SD/MI* (Vol. 5, Issue 3, p. 5). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Dimas, Q., & Irmawati, Y. (2024). Studi analisis permasalahan pembelajaran kelas 4 pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Katolik Waerana II. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 2(2), 133–143.
- Febrianti, F., Rosidah, T., & Buana Surabaya, A. (2024). Analisis asesmen mata pelajaran IPAS pada kurikulum holistik kelas 5. *Hamzanwadi Journal of Science Education*, 1(2).
- Forniawan, A., & Wati, D. R. (2024). Analisis dan tindak lanjut hasil asesmen diagnostik kognitif mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Sekolah Dasar. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 4(2). <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v4i2.7962>

- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di masa pandemi Covid-19. *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 1(1), 68–74.
- Indriyani, N., Hanifah, R., & Fitria, Y. (2023). Penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Khoirurrijal, F., Fadriati, S., Makrufii, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kusainun, N. (2020). Analisis standar penilaian pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 5.
- Melani, N. M. A., Pujani, N. M., & Priyanka, L. M. (2021). Analisis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan standar proses kurikulum darurat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(1).
- Rifa'i, N. H., & R., M. (2023). Karakteristik penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 di MI. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 4(1), 115–128.
- Rizky Fadhilah, J., Oktira, Y. S., & Putra, D. A. (2022). The problem of Independent Curriculum's application in the students of grade 1 at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v1i1.5>
- Rosidah, D. M., & Sabtiawan, W. B. (2024). Penerapan penilaian dan pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 100–103.
- Sumardi. (2020). *Teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar*. Deepublish.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 982.
- Wahyuni, R. A. (2020). Meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran Predict, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain (PDEODE). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2020*, 2, 477–486.